

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi sehat jaringan keras dan lunak pada gigi beserta komponen terkait dalam rongga mulut. Kondisi ini memungkinkan seseorang untuk makan, berbicara, dan bersosialisasi tanpa mengalami gangguan fungsi, masalah estetika, atau ketidaknyamanan akibat penyakit kelainan oklusi dan kehilangan gigi, sehingga dapat menjalani hidup yang produktif secara sosial dan ekonomi (Peraturan Menteri Kesehatan No.89, 2015).

Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 43,6%. Di Provinsi Bali masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 31,6%, jika dilihat dari kelompok umur 10-14 Tahun, terdapat sebesar 37,2% masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak di Indonesia. Data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 juga menunjukkan bahwa 72,5% penduduk Indonesia menyikat gigi dua kali sehari, namun yang melakukannya pada waktu yang benar hanya 6,2%. Sebanyak 77,4% penduduk Provinsi Bali menyikat gigi dua kali sehari, namun hanya 12,4% penduduk yang melakukan pada waktu yang benar yaitu pada saat pagi setelah selesai sarapan dan malam sebelum tidur.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Kesehatan mulut mencakup kondisi rongga mulut, gigi, serta struktur dan jaringan pendukung yang bebas dari rasa sakit dan berfungsi secara optimal. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat memberikan dampak negatif,

seperti menurunnya kesehatan umum, penurunan kepercayaan diri, serta terganggunya kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kemenkes RI, 2019).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat umumnya disebabkan oleh perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya menjaga kesehatan gigi berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin besar perhatian mereka dalam menjaga kesehatan gigi. Salah satu upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan melatih kemampuan motorik, termasuk kebiasaan menyikat gigi (Yuniarly, Haryani, dan Eldarita, 2023).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan ranah yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2014).

Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan. Mulut tidak hanya berfungsi sebagai pintu masuk makanan dan minuman, tetapi memiliki peran yang lebih luas bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang dan sering kali banyak orang yang tidak menyadari akan hal itu. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Ratih dan Yudita, 2019).

OHI-S adalah metode yang digunakan untuk menilai kebersihan gigi dan mulut seseorang. Secara umum, kebersihan gigi dan mulut diukur menggunakan

indeks. Indeks merupakan angka yang mencerminkan kondisi klinis yang diperoleh selama pemeriksaan dengan mengukur luas permukaan gigi yang tertutup oleh plak dan kalkulus (Putri, 2012).

Pengukuran kebersihan gigi dan mulut menggunakan nilai *OHI-S* dilakukan dengan menjumlahkan *DI (Debris Index)* dan *CI (Calculus Index)*. *Debris* adalah lapisan lunak yang menempel pada permukaan gigi, berupa bakteri dan sisa makanan berwarna putih kehijauan. Sementara itu, *calculus* adalah endapan lapisan lunak yang telah mengalami kalsifikasi menjadi keras dengan warna putih kekuningan sampai hijau kecoklatan.

Kelompok anak sekolah dasar perlu menjadi prioritas utama dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut karena mereka memiliki resiko tinggi mengalami masalah pada rongga mulut. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman mereka tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Purnomo, 2020).

Anak usia enam hingga 12 tahun adalah kelompok yang paling rentan mengalami kerusakan pada gigi permanen. Gigi sulung akan digantikan dengan gigi tetap pada umur enam sampai 12 tahun (Eddy dan Mutiara, 2015). Pemeriksaan gigi sebaiknya dilakukan pada usia 12 tahun karena pada usia tersebut semua gigi permanen umumnya telah tumbuh, kecuali gigi geraham bungsu atau molar ketiga. Anak usia 12 tahun biasanya berada di tingkat kelas V dan VI sekolah dasar (SD).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan suatu masalah yaitu, "Bagaimana Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi serta Kebersihan Gigi pada Siswa Kelas V SD No.1 Benoa Tahun 2025?"

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi serta kebersihan gigi pada siswa kelas V SD No.1 Benoa Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi frekuensi siswa kelas V yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan kategori baik, cukup, dan kurang di SD No.1 Benoa Tahun 2025.
- b. Menghitung rata-rata pengetahuan siswa kelas V tentang pemeliharaan kesehatan gigi di SD No.1 Benoa Tahun 2025.
- c. Mengetahui frekuensi nilai kebersihan gigi dengan kriteria baik, sedang, dan buruk pada siswa kelas V di SD No.1 Benoa Tahun 2025.
- d. Menghitung rata-rata nilai kebersihan gigi pada siswa kelas V di SD No.1 Benoa Tahun 2025.
- e. Membandingkan rata-rata nilai kebersihan gigi pada siswa kelas V berdasarkan jenis kelamin di SD No.1 Benoa Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.
- b. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar hasil penelitian ini bisa memperbanyak referensi ke Perpustakaan serta menambah pengetahuan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.